

RESEPSI TERHADAP RAGAM METODE TAHFIZ ALQURAN:

Studi *Living* Alquran Di Pondok Pesantren Assalafie Dan
Assalafiat Babakan Ciwaringin Cirebon



Iis Sa'idatul Ulfah

Institut Agama Islam Negri Syekh Nurjati Cirebon

Gmail: iissaidatululfah@gmail.com

Didi Junaedi

Institut Agama Islam Negri Syekh Nurjati Cirebon

Email: didijunaedi_hz@yahoo.com

Abstrak

Bentuk apresiasi dan penghormatan masyarakat muslim terhadap kitab sucinya begitu luar biasa. Selain membaca, umat Islam menghafal Alquran. Menghafal Alquran dilakukan dengan berbagai metode. Banyak metode ditemukan yang dapat membantu dan memudahkan dalam menghafalnya. Seperti metode menghafal yang ada di Pondok Pesantren Assalafie dan Assalafiat. Di pondok tersebut, terdapat metode menghafal Alquran ILHAM. Namun santri yang menghafal Alquran dengan berbagai metode, ada yang menerapkan metode klasik, ILHAM dan gabungan antara klasik dan ILHAM. Resepsi santri terhadap ragam metode menghafal begitu unik bersifat positif, aktif dan inovatif. Resepsi santri yang memakai metode klasik dalam menghafal yaitu merasakan kenyamanan, mudah dan karena seringnya pengulangan. Respon metode ILHAM hampir semuanya mengatakan menyenangkan, tidak jenuh, serasa bermain *game*. Resepsinya terhadap metode gabungan sangat luar biasa, posisi menghafal bisa dimana saja dan kapan saja serta lebih mudah untuk mengulang hafalannya..

Kata kunci: *Resepsi, Living Quran, Ragam Metode Menghafal dan Para Santri.*

Abstract

Appreciation and respect the community of Muslims to holy so extraordinary. Addition to reading is Muslims memorize Al-Qur'an. Memorize Al-Qur'an do with various method. Many method found who can help and already easy in memorize it. Such as memorize methods at Assalafie and Assalafiat Islamic Boarding Schools. Thus in Islamic boarding schools there are memorize method of Al-Qur'an ILHAM. However, the students who memorize Al-Qur'an with various method, there are applied method classic, ILHAM and

combination between classic and ILHAM. The reception students on various memorizing methods is so unique that it is positive, active and innovative. The reception students that uses the classic method of memorizing is feeling comfortable, easy and often repeating. The response of the ILHAM method almost all said it was fun, not saturated, as if playing games. Reception of the combined method is extraordinary, memorizing positions can be anywhere and anytime and easier to memorize.

Keywords: Reception, Living Qur'an, Variety Method Memorize.

PENDAHULUAN

Alquran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Alquran mempunyai beberapa keutamaan tertentu, yaitu di antaranya: a) diriwayatkan secara *mutawātir*, b) membacanya merupakan ibadah, c) dijadikan objek tantangan bagi orang-orang yang pandai berbahasa Arab untuk menandingi walaupun seperti surah terpendek dari Alquran¹ dan d) ketika membacanya akan mendapat syafaat,² sebagaimana dalam Hadis Nabi:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي شَافِعًا لِأَصْحَابِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

“*Rasulullah Saw bersabda: bacalah Alquran, sesungguhnya ia akan memberikan syafaat bagi orang yang selalu membacanya pada hari kiamat.*”³

Umat Islam Indonesia sebagian besar sangat antusias dalam memuliakan kitab sucinya, dari generasi ke generasi, dan dari berbagai kalangan kelompok keagamaan. Bentuk fenomena yang terlihat jelas dapat kita ambil, di antaranya adalah: a) Alquran dibaca dengan rutin dan diajarkan di tempat-tempat ibadah, b) dihafalkan secara utuh atau sebagiannya, c) dibaca oleh para *qari*⁴ dalam acara-acara khusus yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa tertentu, d) dilombakan dalam bentuk *tilāwah* atau tahfiz dan e) potongan ayat-ayat tertentu dijadikan jimat.⁴

Menghafal merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar seperti semula, namun semua dalam Bahasa Arab, menghafal menggunakan terminologi *al-Hifz*, yang artinya menjaga, memelihara dan menghafalkan. Istilah *al-Hāfīz* digunakan untuk orang yang hafal Alquran 30 juz.⁵ Menghafal Alquran adalah metode utama yang dilakukan para penghafal untuk melakukan penelitian terhadap pemahaman isi

¹ Ibrahim Eldeeb, *Be A Living Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2009), 43.

² Nasrullah, *Lentera Qur'ani* (Malang: UIN Malik Press, 2012), 89.

³ Ahmad bin Hanbal Abū 'Abdullāh al-Syaibānī, *Musnad Imām Ahmad bin Hanbal* (Mu'assisah Qurṭubah), Juz 6, No. 22267

⁴ Sahiron Syamsuddin, *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), 43-45

⁵ Lukman Hakim, *Metode Ilham Menghafal Al-Qur'an* (Bandung: Humaniora, 2016), 12

kandungan Alquran, namun ada juga yang memahaminya dahulu kemudian menghafalnya.⁶

Banyak metode yang ditemukan dapat membantu dan mudah untuk menghafalnya. Seperti metode menghafal yang ada di Pondok Pesantren Assalafie dan Assalafiat. Di pondok tersebut, terdapat metode menghafal Alquran ILHAM. Namun santri yang menghafal Alquran dengan berbagai metode, yakni terdapat beberapa ragam metode yang dilandasi atas resepsi terhadap menghafal dan metodenya.

Sejatinya masyarakat Muslim yang senang membaca Alquran, tentunya akan merasakan keistimewaan yang tersirat maupun tersurat. Tidak dipungkiri pula apabila seorang Muslim tersebut memberikan respon tertentu terhadap ayat Alquran, baik dalam bentuk pribadi maupun umum. Respon ini dikenal dengan sebutan resepsi, Adapun teori resepsi adalah bagaimana sesuatu itu diresepsikan oleh pembaca, sedangkan resepsi Alquran adalah bentuk respon masyarakat Muslim yang bermula dari zaman Nabi, sahabat dan generasi seterusnya terhadap Alquran.⁷ Resepsi dalam kamus Babylon, mempunyai arti “*reception*” bermakna “*acceptance*” atau “*act of receiving*” artinya resepsi atau penerimaan. Jadi, resepsi yang dimaksud adalah bagaimana Alquran diresepsi oleh masyarakat dan bagaimana bentuknya memberikan respon terhadap Alquran.⁸

Seiring dengan perkembangan zaman, manusia dapat memeperdayakan fasilitas penunjang kebutuhannya yang serba canggih, dalam hal ini dapat terlihat dalam kebiasaan seseorang yang menghafal Alquran dilakukan semaksimal mungkin dengan membangun sebuah aplikasi berbasis *mobile* yang bisa diakses dimana dan kapan saja, serta dapat mengulang-ulang hafalannya baik lewat rekamannya sendiri maupun mendengarkan bacaan Alquran yang sudah ada dalam aplikasi Alquran *widget* dengan *platform android*.⁹ Adapun salah satu metode yang tepat dalam menghafal Alquran adalah metode *takrar* (mengulang-ngulang hafalan). Metode ini diterapkan dalam membuat hafalan-hafalan baru, dan pengulangan pada hafalan yang telah diperoleh supaya dapat melekat pada ingatan.¹⁰

Metode menghafal yang penulis amati adalah tiga ragam metode menghafal, yaitu metode klasik, ILHAM dan gabuagn antara klasik dan ILHAM. Metode klasik adalah metode menghafal yang biasanya para penghafal pakai tanpa menggunakan cara praktis. Metode ILHAM ini menggabungkan beberapa

⁶ Mokhammad Zamroni, “Penerapan Metode Wahdah dalam Meningkatkan Hafalan *Al-Qur'an* Santri Pondok Pesantren Nurul Furqan Brakas Desa Terkesi Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan Tahun 2010/2011”, *Skripsi* (Semarang: IAIN Walisongo, 2011, Prodi PGMI, Fakultas Tarbiyah)

⁷ Achmad Yafik Mursyid, “Resepsi Estetis terhadap *Al-Qur'an*”, *Skripsi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 4

⁸ John M Echols dan Hassan Shadily, “Resepsi Umat Atas *Al-Qur'an*”, *Jurnal Studia Islamika*, Vol. 11, No 1, Juni 2014, hlm 46

⁹ M. Yanyan Herdiyansyah dan Irawan Afrianto, “Pembangunan Aplikasi Bantu dalam Menghafal *Al-Qur'an* Berbasis *Mobile*”, *Jurnal Ilmiah Komputer dan Informatika (KOMPUTA)*, Vol. 2. No. 2. Oktober 2013, hlm. 1-8

¹⁰ Fithriani Gade, “Implementasi Metode *Takrar* dalam Pembelajaran Penghapalan *Al-Qur'an*”, *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Februari 2014, Vol. XIV No. 2, hlm. 413-425

kecerdasan yang dimiliki manusia dengan cara menghafal bersama-sama, baik dengan guru maupun temannya, sehingga tercipta suasana yang rame, serius dan menyenangkan saat menghafal. Metode ILHAM memiliki singkatan-singkatan tersendiri, yakni *Integrated, Listening, Hand, Attention, dan Matching*.

Pertama adalah *Integrated*, yakni menyatukan beberapa kecerdasan, diantaranya adalah kecerdasan mengolah kata, kecerdasan mengolah angka, penalaran dan logika, kecerdasan menangkap informasi visual dan spasial, kecerdasan dengan gerakan tubuh dan memainkan benda, mencipta, memahami makna, dan mengomunikasikan suara, kecerdasan dalam berhubungan dan bekerja sama dengan orang lain, kecerdasan memahami diri sendiri, dan kemampuan memahami tumbuhan dan hewan, membuat perbedaan dan konsekuensi.

Kedua adalah *Listening* (keterampilan mendengar), yaitu kemampuan peserta dalam menangkap, memahami dan mengingat dengan sangat baik apa yang didengar atau disampaikan oleh orang lain.

Ketiga adalah *Hand* (gerakan jari-jari tangan), yaitu ketika menghafal Alquran, gerakan tangan dipakai untuk menentukan dan menguatkan nomor ayat, ketukan intonasi suara, serta visualisasi redaksi ayat Alquran. Gerakan tangan dilakukan dengan menggerakkan tiap ruas jari untuk penomoran ayat dan ketukan intonasi suara atau visualisasi redaksi ayat melalui penulisan *imla*.¹¹

Keempat adalah *Attention* (saling memperhatikan) yaitu, cara menghafal dengan memperhatikan gerakan bibir, mimik wajah dan intonasi suara teman yang menjadi patner atau pasangan dalam menghafal.

Kelima adalah *Matching* (saling mencocokkan), yaitu cara menghafal dengan saling mencocokkan antar peserta secara berpasangan dalam hal bunyi hafalan dengan posisi jari tangan, menyimak hafalan dan membenarkan jika terjadi kekeliruan hafalan secara bergantian.

METODE PENELITIAN

Tulisan ini termasuk pada jenis penelitian kualitatif dengan menggabungkan antara *field research* yaitu penelitian yang langsung terjun ke lapangan untuk memperoleh informasi yang sedang diteliti dan *library research* yaitu mengkaji berbagai sumber ilmu-ilmu Alquran, hadis dan yang berkaitan dengan objek penelitian.

Sumber data yang diambil adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan observasi langsung ke Pondok Pesantren Assalafie dan Assalafiat Babakan Ciwaringin Cirebon dan wawancara dengan para pengasuh Pondok Pesantren, para pengurus dan santri. Adapun data sekunder dihimpun dari data dokumentasi, arsip-arsip, buku-buku, dan artikel yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Observasi partisipasi, yaitu kegiatan pengamatan tentang suatu hal dengan menggunakan pancaindera, yang utama adalah pancaindera mata, namun

¹¹ Lukman Hakim, *Metode Ilham Menghafal Al-Qur'an* (Bandung:Humaniora, 2016), 103

pancaindera yang lainnya juga berperan seperti pancaindera telinga untuk mendengar, hidung untuk mencium dan yang lainnya. Macam-macam observasi yaitu ada observasi tak berperan sama sekali, observasi berperan pasif, observasi berperan aktif, dan observasi berperan penuh.¹² Berdasarkan hal itu, penelitian ini menggunakan metode observasi berperan penuh, yakni observasi yang dilakukan terhadap objek di tempat berlangsungnya peristiwa, sehingga observer ikut bersama objek yang ditelitinya dalam hal ini penulis ikut melakukan kegiatan sehari-hari. Wawancara mendalam, maksudnya menanyakan secara detail dan rinci mengenai keadaan Pondok Pesantren Assalafie dan Assalafiat beserta kegiatan sehari-hari dan yang lain sebagainya dengan pengasuh serta para pengurus Pondok Pesantren Assalafie dan Assalafiat Babakan Ciwaringin Cirebon. Dan dokumentasi dengan mengumpulkan data-data yang terkait dengan penelitian, seperti foto-foto, arsip-arsip bahkan rekaman.

Kemudian untuk Teknik analisis data yang digunakan adalah *analisis deskriptif kualitatif*, yakni dengan memaparkan semua yang berkaitan dengan penelitian, meliputi aktivitas sehari-harinya dan yang paling penting adalah resepsi ragam metode dan menghafal dalam memaksimalkan hafalan Alquran dan resepsi atau respon para santri sebagai alasan-alasan signifikan yang melatarbelakanginya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode dalam menghafal yang dipakai oleh para santri Assalafie dan Assalafiat terdapat tiga macam, diantaranya adalah sebagai berikut: metode klasik, ILHAM dan gabungan dari klasik dan ILHAM. Metode klasik adalah metode menghafal secara manual tanpa menggunakan metode yang lebih praktis atau digabungkan dengan alternatif lain. Metode ini merupakan metode yang sudah biasa digunakan oleh kebanyakan para penghafal. Penghafal yang menggunakan metode ini merupakan penghafal yang lebih santai dalam menjalani prosesnya, tidak terburu-buru dan tergesa-gesa. Otomatis hasil hafalannya maksimal karena proses yang luar biasa.

Adapun mekanisme metode ini tergantung kepada kemampuan kecepatan para penghafal dalam melancarkan hafalannya. Misalnya ada sebagian para penghafal yang sebelum ayat-ayat Alquran dihafal, mereka membaca shalaman penuh beberapa kali kemudian dihafalkan per ayat sampai betul-betul hafal. Metode ini seringkali disebut metode klasik, karena alternatif yang dipakai sesuai yang biasa digunakan umumnya.

Santri yang menggunakan metode klasik dalam menghafal, untuk sekarang ini kurang lebih ada 77 santri, dengan rincian Pondok Assalafie 26 santri.¹³ Pondok Assalafiat 1 terdapat 1 santri. Pondok Assalafiat 2 terdapat 12 santri. Kemudian di Pondok Assalafiat 4 terdapat 35 santri.¹⁴

Metode ILHAM adalah sebuah singkatan dari kata *Integrated, Listening, Hand, Attention and Matching*. Metode ini termasuk metode menghafal yang

¹² Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta:TH-Press, cet-1 2007), 168

¹³ Wawancara dengan saudara M. Nur Sa'id, Santri Pondok Pesantren Assalafie

¹⁴ Wawancara dengan saudara Susanto, salah satu santri Pondok Pesantren Assalafie

diciptakan oleh pengasuh Pondok Pesantren Assalafiat 4, yaitu oleh K.H. Lukman Hakim. Metode ini diciptakan untuk memudahkan para penghafal. Para santri yang memakai metode ini merasakan pada saat menghafal itu seolah-olah sedang bermain *game*, dan akhirnya tidak terasa hafalan itu sudah menempel saja di otak.

Adapun mekanisme dari metode ILHAM adalah dengan berpasang-pasangan menghafal tanpa mushaf yang dipandu oleh pembimbing. Kemudian mengikuti bacaan pembimbing dengan menggerak-gerakkan tangan untuk menguatkan konsentrasi, serta menggunakan jari untuk mengingat ayat yang sudah dihafal. Namun dalam menghafalan ayatnya tidak langsung dibimbing semuanya langsung satu ayat. Ada yang setengah, ada yang langsung satu ayat, tergantung panjang pendeknya ayat Alquran yang hendak dihafal.

Pengulangan dalam metode ILHAM itu terdapat simbol-simbol tertentu, misalnya apabila hafalannya sudah mencapai satu baris, maka nanti salah satu pasangan atau gurunya mengatakan "I", kalau hafalannya sudah mencapai satu ayat, maka nanti salah satu pasangan atau gurunya mengatakan "L", kalau hafalannya sudah mencapai lima baris atau setengah halaman, maka nanti salah satu pasangan atau gurunya mengatakan "H", kalau hafalannya sudah mencapai 10 baris, maka nanti salah satu pasangan atau gurunya mengatakan "A", kalau hafalannya sudah mencapai 15 baris, maka nanti salah satu pasangan atau gurunya mengatakan "M".¹⁵

Penghafal yang menggunakan metode ILHAM untuk sekarang ini kurang lebih berjumlah 396, jumlah ini digabungkan dengan santri yang dibimbing oleh sebagian santri Assalafie dan Assalafiat di MAN 2 Kabupaten Cirebon. Adapun rincian adalah, Pondok Assalafie 4 santri. Pondok Assalafiat 4 ada 1 santri. Kemudian yang di MAN semuanya santri Babakan, namun berbeda Pondok semuanya berjumlah 391 santri yang masing-masing dari kelas X 150 santri,¹⁶ kelas XI ada 151 santri, dan kelas XII ada 90 santri.

Metode gabungan adalah metode menghafal yang menyatukan dengan dua atau lebih metode. Adapaun yang dimaksud metode gabungan disini adalah metode klasik dan ILHAM, jadi proses santri dalam menghafal dengan cara manual digabung dengan beberapa cara yang ada di metode ILHAM. Sebelumnya para santri Assalafie dan Assalafiat memakai metode klasik, dan setelah adanya program metode ILHAM sebagian para santri ada yang mengikuti pelatihannya yang kemudian dikembangkan kepada para santri sehingga para santri mayoritas di pondok pesantren Assalafie dan Assalafiat 4 memakai metode ILHAM. Setelah mengalami beberapa kendala tempat, waktu dan masing-masing kesibukan, maka metode ILHAM sampai sekarang masih eksis di sekolah yang MAN Kabupaten Cirebon. Pembimbingnya di antaranya adalah santri Assalafie dan Assalafiat.¹⁷

¹⁵ Wawancara dengan saudari Barokatuss Solihah, salah satu pembimbing metode ILHAM di MAN dan santri Pondok Pesantren Babakan, pada hari Rabu pukul 10:40 7 Maret 2018

¹⁶ Wawancara dengan saudara Susanto, Santri Pondok Pesantren Assalafie dan pembimbing metode Ilham di MAN, Pukul 09:30 hari Selasa, 22 Mei 2018

¹⁷ Wawancara dengan saudari Husna 'Arifah, Santri Pondok Pesantren Assalafiat 4, Pukul 06:30 hari Selasa, 27 Maret 2018

Oleh karenanya, para santri yang sebelumnya mengikuti metode ILHAM, sekarang mereka metode yang dipakai untuk proses menghafal Alquran adalah metode gabungan. Adapaun mekanisme dari metode gabungan ini adalah menghafal dengan menggunakan jari-jari untuk mengingat ayat dan letak ayatnya. Jadi metode ILHAM kebanyakan yang diambil dalam metode gabungan adalah dari *Hand* (jari-jarinya) saja. Adapun santri yang memakai metode gabungan berjumlah 18 santri, dengan rincian, Pondok Assalafiat pusat 1 santri, Pondok Assalafiat mushaf 17 santri.

Resepsi metode menghafal Alquran yaitu bagaimana respon bagi para penghafal dengan metode yang biasa digunakan, adapun metode dalam menghafal tersebut sangat berperan untuk kenyamanan seorang penghafal. Tidak sedikit penghafal zaman sekarang yang menggunakan metodenya. Beda dengan zaman dulu yang fokus pada metode klasik karena tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan ataupun yang lainnya. Semangatnya berbeda dengan zaman yang milenial ini, lingkungan sangat berpengaruh bagi penghafal yang hanya bisa di lingkungan sepi, ramah, dan lembut. Resepsi para santri Assalafie dan Assalafiat terhadap ragam metode tahfiz, masing-masing mempunyai penyambutan dan penerimaan yang berbeda.

Resepsi santri yang memakai metode klasik dalam menghafal yaitu merasakan kenyamanan, mudah dan karena seringnya pengulangan, maka hafalan akan semakin kuat.¹⁸ Berbeda dengan metode lain yang mempunyai aturan dan cara yang ditentukan. Metode klasik bersifat bebas, tidak terlalu buru-buru dan sering melakukan pengulangan hafalan atau *Muraja'ah* sehingga menjadikan hafalan tahan lama.

Respon metode ini hampir semuanya mengatakan menyenangkan, tidak jenuh, serasa bermain *game*, dan seolah-olah tidak sedang menghafal.¹⁹ Kelebihan metode ILHAM itu sendiri adalah bisa mengetahui letak halaman, ayat, dan di halaman tersebut terdapat berapa ayat.²⁰ Ada beberapa dari santri yang mengatakan, "kalau menghafal dengan metode ILHAM itu serasa bermain *game*, karena dalam menghafalnya tidak sendirian, melainkan saling berpasang-pasangan baik itu teman sendiri ataupun guru,"²¹ bahkan bisa dihafal secara terbalik urutan ayatnya, misalnya dari ayat 1 sampai 12 dan dibalik dari ayat 12 sampai ayat 1.²² Adapun di Pondok Assalafiat 1, metode ILHAM dipakai untuk menghafal *nazam*-

¹⁸ Wawancara dengan saudari Iroh Chumairoh dan salah satu santri pondok pesantren Assalafia t4, pada hari Selasa pukul 19:38 10 Juli 2018

¹⁹ Wawancara dengan saudara Sofyan dan saudara Irfan pembimbing ilham di MAN Babakan Ciwaringin Cirebon dan juga salah satu santri pondok pesantren Assalafie, pada hari Rabu pukul 09:00 7 Maret 2018

²⁰ Wawancara dengan saudari Nurwakhidah dari indramayu salah satu santri pondok pesantren Babakan, pada hari Rabu pukul 09:38 7 Maret 2018

²¹ Wawancara dengan saudari Erin bibah dari subang dan Zulfikar Ciwaringin, salah satu santri pondok pesantren Babakan, pada hari Rabu pukul 09:42 7 Maret 2018

²² Wawancara dengan saudara Syahrul dari Subang, salah satu santri pondok pesantren Babakan, pada hari Rabu pukul 09:50 7 Maret 2018

an Alfiyah bagi santri yang *takhasus*, mekanismenya sama seperti menghafal Alquran.²³

Salah satu santri Asslafiati 1 ini dalam menghafal menggunakan metode gabungan antara metode klasik dan ILHAM. Adapun mekanisme dari metode gabungan itu adalah membaca terlebih dahulu, kemudian dihafal per ayat. Apabila ayatnya mudah, maka penghafalannya langsung satu ayat. Apabila ayatnya sedikit susah, maka penghafalannya dilakukan secara bertahap. Adapun untuk metode ILHAM yang dipakai adalah jarinya saja untuk mengingat letak ayat dan halaman. Tentunya resepsi metode ini adalah sebuah metode yang luar biasa, menghafal dalam posisi sendiri di tempat yang nyaman dengan santai, menghafal disertai metode ILHAM untuk mengingat letak ayatnya supaya lebih mudah mengingatnya.²⁴

Mekanisme metode gabungan ini, di antaranya ada yang menghafal seperti biasa, namun jari-jarinya digunakan untuk mengingat letak ayatnya sampai seolah-olah menganggap jari itu adalah file komputer yang dapat menyimpan beberapa *file* dalam beberapa *folder*.

Resepsinya terhadap metode ini sangat luar biasa, posisi menghafal bisa dimana saja dan kapan saja serta lebih mudah untuk mengulang hafalannya. Karena proses menghafal tidak terpaksa aturan metode, melainkan santai, tenang disertai metode ILHAM dengan menggerakkan jari-jari tangan untuk memudahkan letak ayat dan mengingat redaksi ayatnya.²⁵

Setiap orang mempunyai respon, tanggapan dan alasan tersendiri atas apa yang dilakukannya, begitupun dengan para santri Assalafie dan Asslafiati dalam menghafal Alquran mempunyai resepsi yang berbeda-beda. Sebelumnya telah dijelaskan, bahwa resepsi pembaca dalam suatu teks itu mempunyai metode masing-masing, adapun resepsi hasil penelitian di sini memiliki 2 macam, yakni resepsi fungsional dan interpretasi.

Resepsi fungsional adalah resepsi pembaca terhadap teks dari sisi fungsinya, mengambil manfaat dan menjadikannya sebagai suatu yang diharapkan, sedangkan resepsi interpretasi adalah resepsi pembaca terhadap teks atas suatu keterangan yang dipahami dan didapatkan sesuai makna hasil interpretasinya terhadap teks tersebut.

Resepsi Fungsional

Resepsi santri Assalafie terhadap menghafal Alquran sangat unik dan berbeda-beda, seperti yang dikemukakan oleh Agus, dia menghafal Alquran karena ingin memanfaatkan waktunya di dunia selain hal ibadah wajib, dalam artian ia sudah tidak ada beban hafalan lain selain Alquran. Beliau dalam menghafal

²³ Wawancara dengan saudari Rohmah dari Sumber salah satu santri pondok pesantren Babakan, pada hari Jum'at pukul 14:00 7 Maret 2018

²⁴ Wawancara dengan saudari Rohmah pondok pesantren Assalafiati 1, pada hari Minggu pukul 09:20 25 Maret 2018

²⁵ Wawancara dengan saudari Husna 'Arifah pondok pesantren Assalafiati 4, pada hari Senin pukul 19:00 26 Maret 2018

mengutamakan *murāja'ah* setiap sebelum dan sesudah salat berjama'ah, adapun proses hafalannya adalah setiap pukul 4 atau setengah 4 malam. Ia sering mengulang hafalannya dari awal sampai akhir di Maqbaroh setiap malam pukul 01:00.²⁶

Manfaat yang diperoleh para santri setelah menghafal Alquran itu beragam, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Merasakan ketenangan dalam segala hal, baik pikiran, hati maupun jiwa dan raga. Awalnya dalam pikiran tidak tentu apa yang dipikirkan, tidak terarah apa yang dilakukan, dan tidak menentu apa yang dimaksud;²⁷
- 2) Tidak begitu suka dengan hal yang berlebihan yang bersifat keduniaan, dalam artian lebih suka hidup sederhana tidak terlalu buta dengan hal keduniaan, sebelumnya sangat tergoda oleh kemewahan dan selalu menginginkan kehidupan yang serba ada dan berkecukupan;
- 3) Ketika sakit langsung melantunkan kalam-Nya, seolah-olah penyakit itu hilang dan sembuh tanpa harus diperiksa oleh Dokter. Hal ini diyakini oleh kebanyakan orang-orang yang sudah terbiasa mengobati sakitnya dengan bacaan Alquran dan merasakan reaksinya sendiri;
- 4) Memiliki pengetahuan yang luas, menjadi cerdas dan cekatan dalam segala hal, karena selain keberkahan Alquran, di dalamnya terdapat do'a-do'a yang selalu dipanjatkan sehingga tercermin dalam kehidupannya, bahwa Alquran menjadikan segalanya luar biasa;
- 5) Dapat mengatur waktu dengan tepat, yakni para penghafal mempunyai waktu-waktu tertentu untuk menghafal, mengulang hafalan dan kegiatan lainnya sehingga dibuatkan jadwal waktu pribadinya. Tidak terlalu sering membuang-buang waktu hanya untuk hal yang tidak begitu penting;
- 6) Menjadikan lebih dekat dengan-Nya, karena selalu bersama dengan Alquran sebagai kalam-Nya yang agung. Apabila sudah merasa dekat dengan-Nya, maka akan tertanam selalu untuk selalu mengingat-Nya;
- 7) Mampu menjawab pertanyaan yang bersifat umum maupun agama, karena di dalamnya terdapat semua ilmu Allah yang Maha Mengetahui. Ketika diajak berdebat atau yang bertanya, maka dengan sendirinya mampu menjawab pertanyaan tersebut dengan jelas. Hal ini merupakan pengaplikasian penghafal dengan hafalan yang difahami isi kandungannya secara utuh, dan
- 8) Menjadikannya sibuk akan melantunkan ayat Alquran kapanpun, dalam artian tidak ada waktu untuk melamun, menghayal apalagi berpikir yang tidak-tidak. Semua dalam pikirannya penuh dengan hapan Alquran dan hal-hal yang penting lainnya.²⁸

²⁶ Wawancara dengan saudara Agus, salah satu santri Pondok Pesantren Assalafie, pada hari Jum'at pukul 13:58 9 Maret 2018

²⁷ Wawancara dengan para penghafal santri Pondok Pesantren Assalafie, Assalafiat dan santri Babakan yang lainnya.

²⁸ Wawancara dengan para penghafal santri Pondok Pesantren Assalafie, Assalafiat dan santri Babakan yang lainnya.

Resepsi Interpretasi

Resepsi salah satu santri Assalafiat 1 terhadap menghafal Alquran yaitu resepsi interpretasi, yakni ketika mengaji kitab *Dalā'il al-Khairāt*, yang mana dalam kitab itu telah dijelaskan, bahwa “Barang siapa yang membaca kitab *Dalā'il al-Khairāt*, maka sama saja kebaikannya dengan membaca Alquran”. Berdasarkan hal tersebut, para pengasuh pondok putri Assalafiat mempunyai pegangan untuk tetap istiqomah dalam pembacaan kitab *Dalā'il al-Khairāt* dan disandingkan dengan membaca Alquran. salah satu motivasi paling utama adalah karena ingin mempunyai pegangan mulia yang sama seperti para Ibu Nyai.²⁹

Kitab *Dalā'il al-Khairāt* merupakan kitab karya Syekh Muhammad bin Sulaiman al-Jazuli yang di dalamnya terdapat kumpulan-kumpulan salawat Nabi, seperti *Allāhumma Ṣalli 'Alā Sayyidina Muḥammad wa 'Alā Sayyidina Muḥammad*. Keutamaan-keutamaan bagi pembaca kitab *Dalā'il al-Khairāt* sangat banyak sekali, seperti terpenuhi semua kebutuhannya, menghilangkan rasa gelisah, risau, dan sebagainya. kitab ini dibaca oleh orang-orang yang bisa membacanya dengan belajar terlebih dahulu kepada gurunya kemudian sampai mendapat *ijazah* untuk dapat mengamalkannya.

Kata-kata mutiara indah ataupun nasihat yang menggugah dan membuat hati terenyuh, menimbulkan sikap aktif dan positif. Dalam artian, saat seorang mendapatkan sebuah nasihat dan anjuran, dan disadari maka akan langsung dilaksanakan dan diamalkan dengan senang hati, tanpa ada paksaan sedikitpun.

SIMPULAN

Ragam metode *tahfīz* Alquran di Pondok Pesantren Assalafie dan Assalafiat terdapat 3 metode, yaitu metode klasik, metode ILHAM dan metode gabungan. Santri yang mengikuti kegiatan menghafal untuk sementara ini berjumlah 491 santri ditambah dengan santri Babakan yang sekolah di MAN yang mengikuti program metode ILHAM.

Metode klasik adalah metode menghafal secara manual tanpa menggunakan metode yang lebih praktis atau digabungkan dengan alternatif lain. Santri yang menggunakan metode klasik dalam menghafal, untuk sekarang ini kurang lebih ada 77 santri. Adapun metode ILHAM adalah sebuah singkatan dari kata *Integrated, Listening, Hand, Attention and Matching*. Santri yang menggunakan metode ILHAM untuk sekarang ini kurang lebih berjumlah 396. Sedangkan metode gabungan adalah metode menghafal yang menyatukan dua atau lebih metode. Adapun yang dimaksud metode gabungan disini adalah metode klasik dan ILHAM. jadi proses santri dalam menghafal dengan cara manual digabung dengan beberapa cara yang ada di metode ILHAM. Adapun santri yang memakai metode gabungan berjumlah 18 santri.

Resepsi santri terhadap ragam metode menghafal begitu unik bersifat positif, aktif dan inovatif. Resepsi santri yang memakai metode klasik dalam menghafal yaitu merasakan kenyamanan, mudah dan karena seringnya pengulangan, maka

²⁹ Wawancara dengan saudari Rohmah, salah satu santri Pondok Pesantren Assalafiat 1, pada hari Minggu pukul 09:20 25 Maret 2018

hafalan akan semakin kuat. Respon metode ILHAM hampir semuanya mengatakan menyenangkan, tidak jenuh, serasa bermain *game*, dan seolah-olah tidak sedang menghafal. Resepsinya terhadap metode gabungan sangat luar biasa, posisi menghafal bisa dimana saja dan kapan saja serta lebih mudah untuk mengulang hafalannya. santai, tenang disertai metode ILHAM dengan menggerakkan jari-jari tangan untuk memudahkan letak ayat dan mengingat redaksi ayatnya.

Secara umum, resepsi santri atas Alquran dan hafalannya terdapat dua kategori, yaitu fungsional dan interpretasi. Resepsi fungsional, yaitu resepsi santri terhadap Alquran dari sisi fungsinya. Dalam artian, bahwa para santri mempunyai alasan dan tanggapan terhadap bacaan dan hafalan Alquran dengan merasakan hal-hal yang sangat bermanfaat menurut keyakinan yang dirasakan olehnya. Sedangkan resepsi interpretasi, yaitu resepsi pembaca terhadap teks atas suatu keterangan yang dipahami dan didapatkan sesuai makna hasil interpretasinya terhadap teks tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana. 2007.
- Echols, John M dan Hassan Shadily. "Resepsi Umat Atas Alquran." *Jurnal Studia Islamika* Vol. 11, no 1 (Juni 2014): 46
- Eldeeb, Ibrahim. *Be A Living Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati. 2009.
- Emzir, dan Saifur Rohman. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada. 2016.
- Gade, Fithriani. "Implementasi Metode Takror dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an." *Jurnal ilmiah DIDAKTIKA* vol. XIV, no 2 (Februari 201): 13-425
- Hakim, Lukman. *Metode ILHAM Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Humaniora. 2016.
- Ḥanbal, Aḥmad bin. *Musnad Imām bin Ḥanbal*. t.tp: Muassisah Qurṭubah Qahirah. t.th.
- Herdiansyah, M Yanyan dan Irawan Afrianto. "Pembangunan Aplikasi Bantu dalam Menghafal Al-Qur'an Berbasis Mobile." *Jurnal Ilmiah Komputer dan Informatika (KOMPUTA)* Vol. 2, no. 2 (Oktober 2013):1-8
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju. 1990.
- Mursyid, Achmad Yafik. "Resepsi Estetis terhadap Al-Qur'an." *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. (2013)
- Nasrullah. *Lentera Qur'ani*. Malang: UIN Malik Press. 2012.
- Syamsuddin, Sahiron. *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Teras. 2007.
- Teeuw. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung: PT Dunia pustaka jaya. 2015.
- Tim penyusun KBBI V. *KBBI V*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemneterian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2016.
- Zamroni, Mokhamad. 2011. "Penerapan Metode Wahdah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Nurul Furqan Brakas Desa

Terkesi Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan Tahun 2010/2011”,
Skripsi. Semarang: IAIN Walisongo, Prodi PGMI, Fakultas Tarbiyah.
(2010/2011)

Hasil Wawancara

- Agus Supriato. 2018. 9 Maret. Pukul 13:58 2018. Santri Pondok Pesantren Assalafie. di kantor pusat Pondok Pesantren Assalafie.
- Barokatush sholihah. 2018. 7 Maret. Pukul 10:40. Santri Pondok Pesantren Babakan dan pembimbing metode ILHAM di MAN. di ruang pengurus Pondok Pesantren al-Kamaliyah.
- Erin bibah. 2018. 7 Maret. Pukul 09:42. Santri Pondok Pesantren Babakan. di gedung MAN Kabupaten Cirebon.
- Husna 'Arifah. 2018. 26 Maret. Pukul 07:00. Santri Pondok Pesantren Assalafiat 4. di ruang tamu Pondok Pesantren Assalafiat 4.
- Iroh Cumairoh. 2018. 05 Juli. Pukul 13:45. Santri Pondok Pesantren Assalafiat 4.
- M. Nur Sa'id. 2018. 04 Juli. Pukul 20:07. Santri Pondok Pesantren Assalafie.
- Nurwahidah. 2018. 7 Maret. Pukul 09:38. Santri Pondok Pesantren Babakan. di gedung MAN Kabupaten Cirebon.
- Rohmah. 2018. 7 Maret. Pukul 14:00. Santri Pondok Pesantren Assalafiat 1. di ruangan pengajian Pondok Pesantren Assalafiat 1.
- Syahrul. 2018. 7 Maret. pukul 09:50. Santri Pondok Pesantren Babakan. di gedung MAN Kabupaten Cirebon.
- Sofyan Ahmad. 2018. 7 Maret. Pukul 09:00. Santri Pondok Pesantren Assalafie dan pembimbing metode ILHAM di MAN Babakan Ciwaringin Cirebon. di gedung MAN Kabupaten Cirebon.
- Susanto. 2018. 22 Mei. Pukul 09:30. Santri Pondok Pesantren Assalafie dan pembimbing metode ILHAM di MAN Kabupaten Cirebon.